

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan penyakit yang mengganggu sistem pernapasan pada manusia yang baru dikenal masyarakat, dan menghebohkan dunia karena banyak menimbulkan kematian (Pane 2020). Asal mulanya virus ini bermula dari wuhan (cina) pada akhir desember 2019 sampai dengan saat ini, kemudian sampai kebeberapa negara termasuk Indonesia. Penyakit ini sangat mengganggu seluruh masyarakat yang ada didunia, segala bentuk upaya pencegahan sudah dilakukan oleh pemerintah dari berbagai negara, namun hingga saat ini Covid-19 masih menginfeksi lebih dari 200 negara dan jutaan orang yang ada diseluruh dunia. Pada tanggal 6 April 2020 data dunia tentang covid-19 mencapai 1.276.732 pasien, dan termasuk tiga negara terbesar yang positif yaitu Amerika serikat terdapat 337.646 kasus, Spanyol dengan kasus 131.646, dan Italia menempati posisi ke-3 dengan 128. 948 kasus (Idhom, 2020).

Menurut (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020) kasus Covid-19 mulai muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 Sampai pada tanggal 28 mei 2020, tercatat 31.024 jiwa yang terinfeksi virus Covid-19 dan hingga kini telah menyebar di beberapa provinsi yang ada di indonesia termasuk Sumatera Utara, bahkan sebagian negara ada yang dinyatakan zona merah atau kata lainnya adalah isolasi total. Kasus pasien positif covid-19 di Indonesia mencapai 8.882 dan meliputi tiga besar Provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat dan Provinsi Jawa timur (Setiawan, 2020).

Dampak dari virus covid-19 di Sumatera Utara terutama bagi masyarakat di kota Medan tanpa terkecuali, para petugas medis khususnya para perawat. Beban kerja perawat semakin meningkat karena lonjakan jumlah pasien yang terinfeksi virus Covid-19. Dampak dari beban kerja yang dialami yaitu stress kerja karena peningkatan resiko terinfeksi virus Corona, dan untuk mencegah penularan itu maka perawat harus mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker ketat, sarung tangan, dan pakaian pelindung lengkap membuat situasi pekerjaan menjadi sulit (Adams & Walls, 2020).

Beban kerja yang dirasakan perawat seperti jam kerja yang panjang, bekerja dengan tindakan pencegahan ekstra, dinamika tim gangguan, dampak penyebaran pandemi, dan masalah birokrasi. Adapun ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi (ketidakpastian jalannya pandemi, seringnya prosedur operasional standar (SOP) dan perubahan peran, karantina, dan

gangguan dalam rencana karir mereka), ketidakseimbangan pekerjaan, dampak stigma pada keluarga, ketakutan menularkan Covid-19 ke keluarga, kerugian finansial dan meregangnya hubungan di tempat kerja (atasan, rekan kerja dan pasien) sebagai kontribusi kelelahan yang dialami perawat (Roslan et al, 2021).

Perawat memiliki perbedaan Kinerja yang jelas sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 terutama dalam bentuk pekerjaan, ini tentunya akan mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan tugasnya untuk merawat pasien Covid-19. Perawat harus bekerja lebih lama lagi dari shift-shift sebelumnya, bahkan perawat seperti mendapat tantangan lebih untuk kedepannya, seperti rasa lelah yang tidak seperti biasanya, rasa takut dan cemas terhadap keluarga, hilangnya nafsu makan, sulit untuk tidur, walaupun para petugas kesehatan sudah menggunakan APD (alat pelindung diri) tapi tak memungkinkan sewaktu-waktu perawat bisa saja menjadi korban terpaparnya virus, karena perawat merupakan garda terdepan dalam perlawanan terhadap Covid-19 (Santoso, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan kemungkinan mendapat Pengalaman seperti dihindari oleh keluarga dan komunitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien covid-19. Kondisi inilah merupakan hal penting untuk menambah pengetahuan perawat dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hu *et Al*, (2020) Wuhan China mendapatkan data bahwa sebagian perawat mengalami tingkat lelah yang sedang dan tingkat ketakutan yang besar terhadap virus COVID-19 ini, sebagian dari perawat melaporkan kelelahan emosional (60,5%), gangguan psikologis 14,3%, tingkat kecemasan 10,7%, depresi 91,2%.

Motivasi kinerja Perawat saat pandemi Covid-19 adalah dapat menambah rasa kepercayaan diri bagi perawat dalam memenuhi kebutuhan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Gunawan et al., (2019) menyatakan bahwa motivasi dapat berperan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan prestasi bagi perawat . Ini adalah Motivasi bagi kita semua khususnya perawat, bahwa dengan adanya virus baru ini yang bahkan mengancam sebagian jiwa kita, tapi kita sebagai garda terdepan bagi masyarakat, bangsa, dan negara tidak boleh mundur sebelum berjuang dimedan perang karena motivasi merupakan cara efektif bagi perawat dalam meningkatkan tingkat kinerjanya (Alhakami & Baker, 2018).

Hasil survei yang dilakukan peneliti di RSU Royal Prima Medan tahun 2021 perawat yang bertugas di ruang covid sebanyak 44 orang, yang terpapar virus Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 34 orang, yang sembuh sebanyak 34 orang termasuk rawat jalan dan masih ada yang rawat inap, yang meninggal tidak ada, perawat yang resign juga tidak ada. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pengalaman dan Motivasi Terhadap Tingkat Kinerja Perawat Selama Masa Pandemi COVID -19 di RS. Royal Prima” .

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengalaman dan motivasi terhadap tingkat kinerja perawat selama masa pandemi covid-19 di RS.Royal Prima?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengalaman perawat terhadap kinerja dan motivasi terhadap tingkat kinerja perawat selama masa pandemi Covid-19 di ruang isolasi RS. Royal Prima Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana pengalaman perawat selama masa pandemi Covid-19 di RS Royal Prima.
- b. Mengetahui bagaimana motivasi perawat selama masa pandemi Covid-19 di RS. Royal Prima.
- c. Mengetahui bagaimana kinerja perawat selama masa pandemi Covid-19 di RS Royal Prima.
- d. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan di RS. Royal Pima.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar wawasan dan sumber informasi yang dapat memberikan tambahan tentang penelitian Hubungan pengalaman kinerja perawat di pandemi covid 19.

b. Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai evaluasi kepada tenaga kesehatan agar penurunan covid-19 jadi lebih baik dan peningkatan kualitas dan pengalaman tenaga kesehatan semakin meningkat di RSU Royal Prima.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti dalam melatih dan mengembangkan kemampuan pola pikir secara sistematis dan teoritis dalam memecahkan suatu masalah secara objektif dan kritis melalui hasil penelitian kinerja dan pengalaman perawat di RSU Royal Prima Medan.